



Dampak Supervisi Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar terhadap Hasil Kinerja Pedagogik dan Sosial Guru

Budi Handayani^{1✉}, Isti Rusdiyani², Fadlullah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : 7772220024@untirta.ac.id¹, istirusdiyani@untirta.ac.id², fadlullah@untirta.ac.id³

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pentingnya kualitas pendidikan di sekolah dilihat dengan kualitas kinerja para pendidik, khususnya Kepala Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah melalui platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap kinerja pedagogik dan sosial guru di SMAN 13 Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto* dimana penelitian jenis ini meneliti hubungan sebab akibat tanpa adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan PMM berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagogik guru, dengan nilai Adjusted R² sebesar 78,84%. Uji F dan uji t mendukung hipotesis tersebut dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Namun untuk kinerja sosial guru, hanya supervisi kepala sekolah yang memberikan pengaruh signifikan, sedangkan PMM dan kinerja pedagogik tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai Adjusted R² sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pedagogik dan sosial guru, sedangkan peran PMM lebih terbatas pada kinerja pedagogik saja.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Kinerja Pedagogik Guru, Kinerja Sosial Guru

Abstract

*Education has a very important role in the formation of quality and highly competitive human resources. The importance of the quality of education in schools is seen in the quality of the performance of educators, especially the principal. This study aims to analyze the effect of principal supervision through the Merdeka Mengajar (PMM) platform on teachers' pedagogical and social performance at SMAN 13 Pandeglang. The research method used in this study is quantitative, with the type of *ex post facto* research where this type of research examines the causal relationship without any treatment given by the researcher. The results of the analysis showed that principal supervision and PMM had a significant effect on teachers' pedagogical performance, with an Adjusted R² value of 78.84%. The F-test and t-test support the hypothesis with a significance value of less than 0.05. However, for teachers' social performance, only principal supervision had a significant effect, while PMM and pedagogical performance showed no significant effect, with an Adjusted R² value of 75%. These results indicate the important role of principal supervision in improving teachers' pedagogical and social performance, while the role of PMM is more limited to pedagogical performance only.*

Keyword: School Principal Supervision, Merdeka Mengajar Platform (PMM), Teachers' Pedagogical Performance, Teachers' Social Performance

Copyright (c) 2024 Budi Handayani, Isti Rusdiyani, Fadlullah

✉ Corresponding author :

Email : 7772220024@untirta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7399>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Arikunto 2010). Sebagai lembaga yang menjalankan fungsi utama dalam sistem pendidikan, sekolah menengah menjadi wadah penting bagi proses pembelajaran. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Djamarah 2012). Pentingnya kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan atau sarana prasarana yang tersedia, melainkan juga oleh kualitas kinerja para pendidik, khususnya Kepala Sekolah (Besral 2010). Sebagai Kepala Sekolah di satuan pendidikan, peran dan tanggung jawabnya sangatlah penting dalam mengelola institusi pendidikan. Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola semua aspek kegiatan sekolah, termasuk mengembangkan program pendidikan yang efektif, memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta memelihara disiplin dan suasana yang kondusif bagi siswa dan guru (Vakhitova 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (PermendikbudRistek) Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, menyatakan bahwa yang dimaksud kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola Satuan Pendidikan baik akademik maupun non akademik yang meliputi Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak luar biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri (Busro 2018). Supervisi akademik merupakan suatu bentuk pendampingan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Anggraini 2019). Menurut (Sola 2018) dalam kutipannya kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional.

Menurut (Sodikin 2017) dalam kutipannya peran kepala sekolah sangat besar dan berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Salah satu fungsi utama kepala sekolah adalah supervisor yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya (Asmani 2012). Proses ini mencakup observasi, umpan balik, serta pengembangan kapasitas guru. Di SMAN 13 Pandeglang, dampak supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam menghadapi dinamika perkembangan pendidikan di era yang semakin modern. Permasalahan yang timbul, Keberhasilan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan hasil kinerja guru di SMAN 13 Pandeglang belum sepenuhnya terukur dan diidentifikasi.

Pengaruh konkret dari pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap metode pengajaran dan hasil kinerja guru di SMAN 13 Pandeglang belum tergambar secara rinci. Hubungan atau sinergi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar belum sepenuhnya terpahami dan dieksplorasi (Sugiyono 2017). Faktor-faktor yang membatasi atau mendukung pelaksanaan supervisi akademik dan integrasi Platform Merdeka Mengajar perlu diidentifikasi untuk memahami kendala-kendala yang mungkin memengaruhi hasil kinerja guru di SMAN 13 Pandeglang. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran penting dalam mengelola berbagai aspek administratif dan manajerial. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik diharapkan dapat memberikan dukungan yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Shihab 2019).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan inovasi pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah. SMAN 13

Pandeglang, sebagai lembaga pendidikan menengah yang ikut serta dalam implementasi PMM, mengalami transformasi signifikan dalam cara penyelenggaraan pembelajaran (Sumantri 2017). Dengan disahkannya Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar, peraturan tersebut menjadi landasan hukum terkait Pengelolaan Kinerja.

Sejalan dengan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) tersebut Surat Edaran Bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2023 dan Nomor 9 Tahun 2023 turut memperkuat regulasi Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara, khususnya guru. Dalam konteks SMAN 13 Pandeglang, PMM diimplementasikan sebagai alat pendukung pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berbagai fitur dan modul disediakan di PMM untuk memudahkan proses pembelajaran, termasuk modul pembelajaran interaktif, tugas daring, ujian online, serta berbagai sumber belajar digital (Srinalia 2015). Salah satu aspek penting dari PMM adalah kemampuannya untuk memberikan ruang lebih bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Dengan adanya modul pembelajaran interaktif, siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Guru juga dapat memantau kemajuan siswa secara real-time, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan individu (Vakhitova 2015). Di sisi administratif, PMM juga membantu sekolah dalam manajemen data, pelaporan, dan evaluasi (Firdaus and Baisa 2019).

Data kemajuan belajar siswa, partisipasi guru, dan berbagai indikator kinerja dapat diakses dan dianalisis secara mudah melalui dashboard yang disediakan oleh PMM (Rachmanto 2019). Hal ini memudahkan kepala sekolah dan pengelola sekolah dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 13 Pandeglang. Namun, implementasi PMM di SMAN 13 Pandeglang tidak terlepas dari tantangan dan perubahan paradigma dalam lingkungan pendidikan. Diperlukan adaptasi dari guru dan siswa terhadap teknologi, serta pemahaman mendalam terhadap potensi dan batasan PMM. Faktor infrastruktur, akses internet, dan ketersediaan perangkat juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi PMM di sekolah ini. Supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui platform Merdeka Mengajar menjadi fokus utama dalam meningkatkan hasil kinerja pedagogik dan sosial guru di SMAN 13 Pandeglang (Sutrisno 2019).

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, dan penggunaan platform Merdeka Mengajar diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan supervisi tersebut. Namun, belum ada studi mendalam yang mengungkapkan sejauh mana dampak supervisi akademik melalui platform ini terhadap kinerja guru (Fitriani, AR, and Usman 2017). Dalam menyikapi hal ini, kepala sekolah di SMAN 13 Pandeglang memainkan peran penting, khususnya dalam memberikan supervisi akademik. Supervisi akademik yang efektif dapat membantu guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan PMM dalam pembelajaran (Damanik 2018). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengidentifikasi sejauh mana supervisi akademik kepala sekolah dan penggunaan PMM berdampak pada hasil kinerja guru di SMAN 13 Pandeglang.

Dalam era globalisasi, pendidikan memerlukan transformasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa (Ardiana 2017). Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan platform Merdeka Mengajar yang memungkinkan guru untuk mengajar secara lebih efektif dan efisien (Aluh 2017). Selain itu, supervisi kepala sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai guru PJOK, saya telah menggunakan platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil kinerja pedagogik dan sosial guru di SMAN 13 Pandeglang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Assyauqi and Suarga 2019) menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan pada guru dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Fokus penelitian ini adalah pada tingkat motivasi yang diberikan pada guru terhadap peserta didik Di SMAN 1 Mamasa Kab. Mamasa Prov. Sul-Bar.

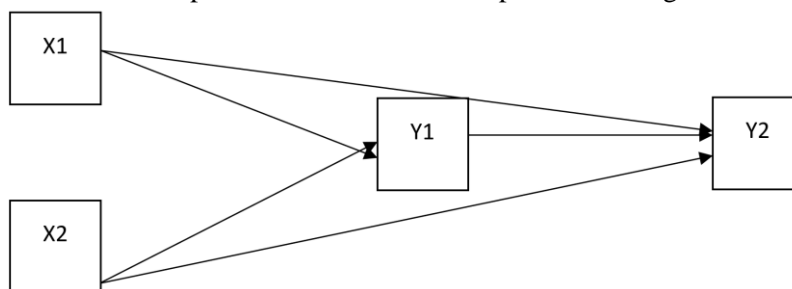
Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh (Aluh 2017), dimana hal ini mengidentifikasi bahwa meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah terhadap penerapan pendampingan dapat membantu dan mengatasi kesulitan dalam kegiatan supervisi akademik. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kompetensi Kepala Sekolah dengan melakukan penerapan pendampingan pada gugus sekolah.

Dalam penelitian ini, saya ingin membahas bagaimana supervisi kepala sekolah melalui platform Merdeka Mengajar dapat mempengaruhi hasil kinerja pedagogik dan sosial guru. SMAN 13 Pandeglang telah melakukan diferensiasi pembelajaran oleh beberapa guru, namun belum mencapai tingkat maksimal. Diferensiasi pembelajaran adalah strategi yang memungkinkan guru untuk mengajar siswa dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Assyauqi and Suarga 2019). Dalam penelitian ini, saya ingin membahas bagaimana supervisi kepala sekolah melalui platform Merdeka Mengajar dapat membantu guru meningkatkan kualitas diferensiasi pembelajaran dan meningkatkan hasil kinerja pedagogik dan sosial guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendalami pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap hasil kinerja guru pedagogik dan sosial di SMAN 13 Pandeglang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan pada literatur ilmiah, tetapi juga memberikan masukan konkret bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di SMAN 13 Pandeglang serta lembaga pendidikan serupa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dimana penelitian jenis ini meneliti hubungan sebab akibat tanpa adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti (Ferdinand 2014). Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel di latarbelakangi oleh variabel tertentu. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (x_1 dan x_2) dan satu variabel terikat (y_1 dan y_2). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah (x_1) dan platform merdeka mengajar (x_2), sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi pedagogik guru (y_1) dan kompetensi sosial guru (y_2). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan pada penelitian ini menggunakan analisis deduktif yaitu suatu penalaran yang berawal dari pemikiran yang khusus menuju pemikiran yang umum. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan terlebih dahulu dan dikembangkan menjadi hipotesis. Kemudian data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh supervisi kepala sekolah melalui platform merdeka mengajar terhadap kompetensi pedagogik dan sosial guru di SMAN 13 Pandeglang Provinsi Banten baik secara simultan maupun parsial, kemudian dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh suatu generalisasi pengaruh tersebut.



Gambar 1. Desain Penelitian Kuantitatif dengan Analisis Jalur (Path Analysis)

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 13 Pandeglang, yang terletak di Jl. Rego KM. 4.5 Cikentrung, Desa/Kelurahan Cikentrung, Kecamatan/Kota Kec. Cadasari, Kab. Pandeglang, Provinsi Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMAN 13 Pandeglang yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 guru dari SMAN 13 Pandeglang yang telah memiliki akun di platform

belajar.id. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana para guru dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu melalui angket atau kuesioner. Angket digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana supervisi kepala sekolah, platform merdeka mengajar, kompetensi pedagogik dan sosial guru. Penulis menggunakan angket tertutup (berstruktur) yang berisi pernyataan tertulis dan responden memberikan jawaban dengan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah diketahui statistik deskriptifnya, yaitu dengan menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian asumsi ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar.

Analisis Uji Asumsi Klasik Substruktural I

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05. Maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 1. Uji Normalitas Data Substruktural I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62639281
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.083
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. kolmogorov-smirnov sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas Substruktural I

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai dari R², matrik korelasi variabel-variabel bebas dari nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasikorelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, atau

- b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas.

Selain itu multikolinieritas dapat juga dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, atau
b. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Data Substruktural I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.589	35.687			.381	.706		
X1	.423	.119			.429	3.550	.001	.509
X2	.548	.123			.539	4.454	.000	.509

a. Dependent Variable: Y1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ke dua variabel independen memiliki nilai tolerance yaitu 0,509 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yaitu 1,953 tidak ada yang melebihi 10, maka itu dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala mulikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi Substruktural I

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain, model regresi yang lain adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,376 yang berarti nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini

Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural I

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini bahwa nilai sig X1 yaitu 0,540 > 0,05 dan X2 0,217 > 0,05, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Uji Asumsi Klasik Substruktural II

Hasil Uji Normalitas Substruktural II

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai sig. kolmogrov-smirnov sebesar 0,190 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas Substruktural II

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk ortogonal. Kedua variabel independen yaitu variabel X1 dengan nilai tolerance 0.347 dan variabel X2 dengan nilai tolerance 0.294 memiliki tolerance lebih besar dari 0,10. Sedangkan, nilai VIF X1 yaitu 2.880 dan X2 yaitu 3.406 tidak ada yang melebihi VIF 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi Substruktural II

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Nilai Durbin Watson sebesar 1,048 yang berarti nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural II

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Nilai sig semua variabel $> 0,05$, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Persamaan Jalur

Hasil Uji Persamaan Jalur Sub Struktural I

Nilai koefisien beta variabel supervisi kepala sekolah (X1) sebesar 0,429, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel hasil kinerja guru kompetensi pedagogik (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 42,9 %. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel hasil kinerja guru kompetensi pedagogik (Y1) akan mengalami penurunan sebesar 42,9%.

Nilai koefisien beta variabel PMM (X2) sebesar 0,539, jika variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Hasil Kinerja Guru Kompetensi Pedagogik (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 53,9 %. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel hasil kinerja guru kompetensi pedagogik (Y1) akan mengalami penurunan sebesar 53,9 %. Nilai error sebesar 0,216 atau 21,6 % merupakan pengaruh variabel lain yang mempengaruhi hasil kinerja guru kompetensi pedagogik (Y1) diluar variabel supervisi kepala sekolah (X1) dan PMM (X2)

Hasil Uji Persamaan Jalur Sub Struktural II

Nilai koefisien beta variabel supervisi kepala sekolah (X1) sebesar 0,526, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel hasil kinerja guru kompetensi sosial (Y2) akan mengalami peningkatan sebesar 52,6% . Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan sebesar 1 %, maka variabel hasil kinerja guru kompetensi sosial (Y2) akan mengalami penurunan sebesar 52,6 %.

Nilai koefisien beta variabel PMM (X2) sebesar 0,216, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel hasil kinerja guru kompetensi sosial (Y2) akan mengalami peningkatan sebesar 21,6% . Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan sebesar 1 %, maka variabel hasil kinerja guru kompetensi sosial (Y2) akan mengalami penurunan sebesar 21,6 %.

Nilai koefisien beta variabel hasil kinerja guru kompetensi pedagogik (y1) sebesar 0,240, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Y1 mengalami peningkatan 1% maka variabel hasil kinerja guru kompetensi sosial (Y2) akan mengalami penurunan sebesar 24% . Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Y1 mengalami penurunan sebesar 1 %, maka variabel hasil kinerja guru kompetensi sosial (Y2) akan mengalami peningkatan sebesar 48 %.

Nilai error sebesar 0,250 atau 25%, merupakan pengaruh variabel lain yang mempengaruhi hasil kinerja guru kompetensi sosial (Y2) di luar variabel supervisi kepala sekolah (X1), pmm (X2), dan hasil kinerja guru kompetensi pedagogik (Y1).

Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural I

Hasil uji koefisien Determinasi (R²) substruktural I

Koefisien determinasi (R²) adalah statistik dalam analisis regresi yang mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang tinggi dan dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas variabel dependen, sementara nilai mendekati 0 menunjukkan kemampuan prediktif yang rendah. Nilai adjusted R square sebesar 0,784 atau 78,84 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Supervisi Kepala Sekolah dan PMM mampu menjelaskan

variabel hasil kinerja guru kompetensi pedagogik di SMAN 13 Pandeglang sebesar 78,84%, Sedangkan sisanya yaitu 11,16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji F substruktural I

Nilai F hitung sebesar 53,596 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,320 dan nilai sig yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Supervisi Kepala Sekolah dan PMM berpengaruh terhadap hasil kinerja guru kompetensi pedagogik di SMAN 13 Pandeglang.

Hasil uji hipotesis sub struktural II

Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) substruktural II

Nilai adjusted R square sebesar 0,750 atau 75 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel supervisi Kepala Sekolah, PMM, dan hasil kinerja Guru kompetensi pedagogik mampu menjelaskan variabel hasil kinerja Guru kompetensi sosial di SMAN 13 Pandeglang sebesar 75 %, sedangkan sisanya yaitu 25 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji F substruktural II

Nilai F hitung sebesar 29,957 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,320 dan nilai sig. yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Supervisi Kepala Sekolah, PMM dan hasil kinerja guru kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap hasil kinerja guru kompetensi sosial di SMAN 13 Pandeglang.

Pembahasan

Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui platform Merdeka Mengajar, kepala sekolah dapat melakukan supervisi yang lebih efektif dan efisien. Platform ini menyediakan berbagai alat dan sumber daya yang membantu kepala sekolah dalam memantau dan mengevaluasi kinerja guru. Secara etimologi supervisi pada dasarnya berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata “super” bermakna peringkat, posisi atau kedudukan yang lebih tinggi atau lebih handal. Sedangkan kata “vision” mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat (Aedi, 2014). Dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan dari suatu posisi yang berkedudukan lebih ahli terhadap kedudukan di bawahnya.

Lebih luas, supervisi merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja profesionalisme para pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (Kristiawan, dkk, 2019) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Adapun menurut Manullang (Kristiawan, dkk, 2019), supervisi adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Setelah diuraikan definisi supervisi pendidikan secara umum di atas, maka supervisi pendidikan pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Mengacu pada dimensi kompetensi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dijelaskan bahwa pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, penelitian dan pengembangan. Berdasarkan peraturan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervisi manajerial dan supervisi akademik adalah dua hal yang memiliki perbedaan. Supervisi manajerial berfokus pada kegiatan pemantauan, pembinaan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah. Supervisi manajerial ini dilaksanakan oleh pengawas/penilik terhadap satuan pendidikan di bawah binaannya. Sedangkan supervisi akademik berkenaan dengan penilaian dan pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga pada akhirnya bermuara pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Dampak positif dari supervisi ini terlihat pada peningkatan kinerja pedagogik guru. Dengan bimbingan dan umpan balik yang tepat, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, platform ini juga mendukung peningkatan kinerja sosial guru, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan kerja serta siswa. Secara keseluruhan, penggunaan platform Merdeka Mengajar dalam supervisi kepala sekolah dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja pedagogik dan sosial guru.

Dengan demikian, Dari Hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa supervisi Kepala Sekolah melalui PMM memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pedagogik dan sosial guru di SMAN 13 Pandeglang. Hal ini menunjukkan pentingnya peran supervisi dan penggunaan platform digital dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Keterbatasan yang dialami oleh tim peneliti adalah terkait dengan Jangka waktu penelitian yang singkat mungkin tidak memungkinkan untuk melihat dampak atau pengaruh supervisi kepala sekolah melalui platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap kinerja pedagogik dan sosial guru di SMAN 13 Pandeglang dalam jangka panjang. Terlepas dari keterbatasan ini, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memberikan pemahaman mengenai dampak signifikan terhadap supervisi kepala sekolah melalui platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap kinerja pedagogik dan sosial guru di SMAN 13 Pandeglang. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metodologi dan cakupan yang lebih luas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dimana menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan PMM berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagogik guru, dengan nilai Adjusted R² sebesar 78,84%. Uji F dan uji t mendukung hipotesis tersebut dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Namun untuk kinerja sosial guru, hanya supervisi kepala sekolah yang memberikan pengaruh signifikan, sedangkan PMM dan kinerja pedagogik tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai Adjusted R² sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pedagogik dan sosial guru, sedangkan peran PMM lebih terbatas pada kinerja pedagogik saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluh. 2017. "Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Akademik melalui Penerapan Pendampingan pada Gugus Sekolah I dan III di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri." *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 1(8):833–48. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/745172>
- Ardiana, Titin Eka. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 17(02):14–23. doi: 10.29040/jap.v17i02.11.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>
- Asmani, J. M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta. Yogyakarta: Diva Press. [Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah | \(hamzanwadi.ac.id\)](http://tipsEfektifSupervisiPendidikanSekolah.hamzanwadi.ac.id)
- Assyauqi, Yasid, and Suarga Suarga. 2019. "Motivasi Guru Dan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(2):168. doi: 10.24252/idaarah.v2i2.7000.
- Besral. 2010. "Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS." Retrieved February 15, 2020 <https://fdokumen.com/document/modul-belajar-spss-1.html>.
- Busro. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group. Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia - Muhamamad Busro - Google Books
- Damanik, Bahrudi Efendi. 2018. "Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(2):143. doi: 10.24252/idaarah.v2i2.6356.

- 3871 *Dampak Supervisi Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar terhadap Hasil Kinerja Pedagogik dan Sosial Guru - Budi Handayani, Isti Rusdiyani, Fadlullah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7399>
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2786
- Firdaus, Muhammad Hasan, and Hidayah Baisa. 2019. “Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online).” *Jurnal Mitra Pendidikan* 3(4):557–58. [article.php\(kemdikbud.go.id\)](http://article.php(kemdikbud.go.id))
- Fitriani, Cut, Murniati AR, and Nasir Usman. 2017. “ Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh.” *Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5(2):88–95. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/8246>
- Rachmanto, A. 2019. “Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Pola Bilangan Berdasarkan Kerangka Kerja Norris dan Ennis.” (September). <https://core.ac.uk/download/pdf/232189749.pdf>
- Shihab, Najwa. 2019. “Nadiem Makarim: Jadi Menteri untuk Melayani Bukan Cari Uang (Part 1) | Mata Najwa.” *Youtube*.
- Sodikin. 2017. “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru di MI Darul Ulum Gresik.” *Ejurnal mitra pendidikan* 1(7). Sodikin. 2017. “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah...” - Google Scholar
- Ermi Sola. 2018. “Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan?” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1):130–40. doi: 10.24252/idaarah.v2i1.5406.
- Srinalia, Srinalia. 2015. “ Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15(2):193. doi: 10.22373/jid.v15i2.580.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) / penulis, Prof. Dr. Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (perpusnas.go.id)
- Sumantri, Bambang. 2017. “Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Balongpanggang.” *Jurnal Mitra Pendidikan* 1(7):789–800.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/745215>
- Sutrisno, E. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
<https://www.academia.edu/download/103515147/475503372.pdf>
- Sutrisno, T. 2019. Keterampilan Dasar Mengajar, The Art of Basic Teaching.
<http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/308>
- Vakhitova, Galiya H. 2015. “The Formation of Professional Competence of The Teacher of Preschool Education in The System of Additional Education.” *The Education and Science Journal* 2(121):74–85.
https://www.edscience.ru/jour/article/view/363?locale=en_US